

Membangun Imajinasi Kreatif Anak Melalui Kegiatan Seni Rupa Anak Usia Dini Dengan Teknik Tempel Menggunakan Cotton Bud

Yuniatun Hasanah¹, Hidayatu Munawaroh²

Email: hasanahyunia91@gmail.com

^{a,b} Program Studi Pendidikan Guru PIAUD, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

Abstrak

Seni rupa merupakan media belajar yang memberi kebebasan anak untuk berkreasi, sehingga dapat membangun imajinasi dan kreativitas anak usia dini. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peran pembelajaran seni rupa dalam membangun imajinasi dan kreativitas anak-anak PAUD Al-Madina Kaliwiro melalui permainan menempel cotton bud. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan observasi, dan dokumentasi. Penerapan permainan ini dilakukan dari anak-anak menempelkan beberapa buah cotton bud pada sebuah kertas. Hasil yang di dapati dari penelitian ini yakni permainan menempel cotton bud berjalan dengan baik yang sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka dan permainan ini sebagai pembelajaran mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak.

Kata kunci: seni rupa; anak usia dini; imajinasi dan kreativitas.

Abstract

Fine art is a learning medium that gives children the freedom to be creative, so that it can build the imagination and creativity of young children. The aim of the research is to describe the role of fine arts learning in building the imagination and creativity of PAUD Al-Madina Kaliwiro children through playing with cotton buds. The research method uses qualitative methods with observation, interviews and documentation. This game is implemented by children sticking several cotton buds on a piece of paper. The results obtained from this research are that the game of sticking cotton buds works well which is in accordance with the characteristics of the independent curriculum and this game is used as learning to develop children's imagination and creativity.

Keywords: fine arts; early childhood; imagination and creativity.

Article History

Submitted: 2th March 2024

Accepted: 30th September 2024

Published: 30th September 2024

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut sehingga dapat

mengenal lingkungan sekitarnya. Seni rupa merupakan salah satu sarana untuk menghubungkan anak dengan lingkungan di sekitarnya. Seni rupa atau seni visual adalah menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi, mengembangkan kepekaan, dan mampu menghargai hasil karya seni yang kreatif.

Pembelajaran seni rupa anak usia dini dikenalkan dengan bentuk, warna, alat, teknik, dan bahan berkarya seni. Berdasar hal tersebut, anak dilatih untuk menuangkan pikiran dan ide-idenya dalam suatu karya seni. Melalui hal itu, anak belajar untuk berkomunikasi. Berekspresi dan berusaha untuk berkomunikasi membantu merangsang kreativitas dan daya berpikir anak.

Seni rupa juga dapat menjadi sarana anak untuk mengembangkan bakat dan keterampilannya. Meskipun seorang anak sudah memiliki bakat, bila tidak di asah maka akan sia-sia. Selain itu, anak dapat belajar meningkatkan rasa estetika yang akan membantu anak dalam memahami sesuatu dengan perasaannya. Rasa estetika dilatih melalui kegiatan apresiasi terhadap bentuk-bentuk karya seni sehingga anak dapat menghargai budaya dan hal-hal lain di luar dirinya. Adanya pembelajaran seni, anak dididik agar menjadi individu yang harmonis secara emosi, kepribadian, intelektual, dan fisik.

Pendidikan sebagai sistem maka terdapat penelitian pendidikan. Hal ini berlaku pula dalam pendidikan seni rupa. Saat mendidik anak dengan seni rupa, perlu dilakukan analisis terhadap proses dan hasil mendidik. Upaya tersebut dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui seberapa banyak berhasilnya program tersebut dilakukan. Jika masih ditemukan banyak kekurangan atau hasilnya kurang memuaskan, maka pendidik dapat mengganti metode pendidikan supaya lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian juga dapat dijadikan panduan pendidik dalam memilih materi, alat, bahan, dan teknik yang sesuai untuk anak-anak. Biasanya, keempat hal tersebut dipilih yang sederhana karena anak-anak masih dalam proses awal belajar.

Analisis proses pendidikan diperlukan demi tetap berlangsungnya pendidikan tersebut secara maksimal. Termasuk dalam pendidikan seni rupa pada anak usia dini yang hakikatnya berbasis aktivitas praktik dengan menggunakan berbagai macam media.

Pada dasarnya penggunaan media belajar dapat berupa benda nyata, miniatur, benda alam maupun bahan-bahan sisa atau bekas pakai yang sudah tidak digunakan lagi. Bahan sisa dimanfaatkan dengan cara dibuat ulang menjadi sebuah barang yang dapat digunakan lagi antara lain: kertas sisa, koran bekas, majalah bekas, kardus bekas, tali sisa, tutup botol bekas, plastik bekas, kaleng bekas, Styrofoam bekas, sedotan bekas, dll. Penggunaan fasilitas bahan sisa sebagai media dalam pembelajaran anak usia dini dimungkinkan untuk membawa anak pada pengalaman konkrit menuju kepada pengalaman abstrak guna melatih kepekaan, bakat dan juga kreativitasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian lapangan deskriptif kualitatif ini dilakukan di dunia nyata. Analisis kualitatif, di sisi lain, adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok.

Penelitian dilakukan di PAUD Al-Madina Kaliwiro, yang terletak di Desa Kemokos, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo. Subjek penelitian adalah anak-anak dari Kelompok A sekolah tersebut. Beberapa teknik digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, antara lain:

- a. Metode wawancara, yaitu salah satu cara untuk memperoleh data secara tanya jawab lisan, dengan dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. (Hadi, 1986)
- b. Metode observasi, yaitu pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Dengan kata lain, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra. (Morisson, 2017)
- c. Dokumentasi, cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar

yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015).

Analisis data di lapangan berdasarkan teknik *Data reduction*, *Data display*, dan *Conclusion Drawing* atau *Verivication*. *Data reduction*, yaitu pengurangan data yang dikumpulkan dari lapangan yang sangat besar dan harus didokumentasikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengumpulan data yang akan datang, perlu dilakukan analisis reduksi data dengan mengumpulkan dan memilih elemen yang paling penting. *Data display*, yaitu setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data supaya memudahkan pemahaman dan perencanaan tindakan. *Conclusion* (Penarikan kesimpulan), kegiatan ini merupakan proses pemeriksaan dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai fokus penelitian di PAUD Al-Madina Kaliwiro, Desa Kemokos, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo.

Keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik *triangulasi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al-Madina Kaliwiro, Desa Kemokos, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo. Peneliti mengadakan wawancara kepada kepala sekolah dan wawancara ringan kepada anak-anak Kelompok A PAUD Al-Madina Kaliwiro bahwa kegiatan menempel *Cotton Bud* untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas sangatlah penting bagi anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun. Mereka dapat melatih imajinasi melakukan kegiatan dan melatih tangan kecilnya untuk berkreasi. Media pembelajaran yang bervariasi mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini. Terdapat beberapa anak yang mulai berkembang dengan baik dan beberapa anak mulai berkembang sesuai harapan. Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan Menempel *Cotton Bud* sangat mudah. Anak mampu melaksanakan kegiatan tersebut dengan

baik. Mereka dapat mengenal warna, bentuk, dan sebagainya. Anak usia dini akan merasa senang ketika belajar sambil menempel cutton bud. Apalagi kegiatan Menempel *Cotton Bud* jarang sekali mereka jumpai dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan fokus masalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap anak kelompok A usia 4-5 tahun di PAUD Al-Madina Kaliwiro tentang “Membangun Imajinasi Kreatif Anak Melalui Kegiatan Seni Rupa Anak Usia Dini Dengan Teknik Tempel Menggunakan *Cotton Bud* ” dapat disimpulkan bahwa kemampuan berimajinasi dan berkreasi berkembang sangat baik melalui kegiatan Menempel *Cotton Bud*. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi kegiatan Menempel *Cotton Bud* anak mampu memegang media *cotton bud* dengan baik, serta anak mampu membentuk dan menempelkan *cotton bud* sesuai yang mereka inginkan. Imajinasi dan Kreativitas mereka mampu berkembang dengan cepat setelah kegiatan Menempel *Cotton Bud* dilakukan. Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah peran orang tua yang selalu mendukung kegiatan di PAUD Al-Madina Kaliwiro, antusias anak-anak yang sangat tinggi sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya minat anak dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan anak-anak menunjukkan bahwa kemampuan berkreasi anak mulai berkembang dengan baik melalui kegiatan Menempel *Cotton Bud*. Keseluruhan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Menempel *Cotton Bud* sudah dilaksanakan dengan baik dan dapat membantu peserta didik dalam mencapai standar penilaian yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- F. Afra, "5 Jenis Teknik Pengumpulan Data Beserta Pengertiannya," *detikedu*, 25 September 2023. Available: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6950098/5-jenis-teknik-pengumpulan-data-beserta-pengertiannya>. [Accessed 20 Februari 2024].
- F. Mayar, "Wawasan Seni Rupa," *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*, 2022.

- Dianputra, "Pentingnya Pengembangan Aspek Seni untuk Anak Usia Dini," 10 Mei 2021. Available: <http://yd.blog.um.ac.id/pentingnya-pengembangan-aspek-seni-untuk-anak-usia-dini/>. [Accessed 20 Februari 2024].
- Adica, "Pengertian Anak Usia Dini," SILABUS.WEB.ID, 18 Mei 2018. Available: <https://www.silabus.web.id/anak-usia-dini/>. [Accessed 20 Februari 2024].
- J. P. Winully, "Analisis Penggunaan Bahan Sisa Pada Pembelajaran Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15 Januari 2022.
- P. A. Antara, *Pengembangan Bakat Seni Pada Taman Kanak-Kanak*, juni 2015.
- S. Rohmadi, "pentingnya Pendidikan Seni Di Sekolah," *Berita magelang*, 19 Mei 2023. Available: <https://www.beritamagelang.id/kolom/pentingnya-pendidikan-seni-di-sekolah>. [Accessed 20 Februari 2024].
- A. Prafitsari, "Pengertian Wawancara Menurut Para Ahli," *Adjar.id*, 9 Mei 2023. Available: <https://adjar.grid.id/read/543779163/10-pengertian-wawancara-menurut-para-ahli?page=all>. [Accessed 20 Februari 2024].
- D. Bordia, "The Morrison Approach - A Guide," *Teachmint*, 13 September 2022. Available: <https://blog.teachmint.com/morrison-approach/>. [Accessed 20 Februari 2024].
- F. Afra, "5 Jenis Teknik Pengumpulan Data Beserta Pengertiannya," *detikedu*, 25 September 2023. Available: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6950098/5-jenis-teknik-pengumpulan-data-beserta-pengertiannya>. [Accessed 20 Februari 2024].